

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Marsetyo Istanto
2010310479

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

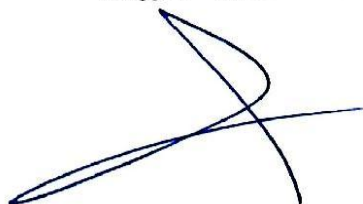
Nama : Marsetyo Istanto
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 16 Maret 1992
N.I.M : 2010310479
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Bank

Pembangunan Daerah di Indonesia

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : Oktober 2014



Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing,

Tanggal : Oktober 2014



Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA

PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Marsetyo Istanto
STIE Perbanas Surabaya
Email : Marsetyo160392@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain empirical evidence about the influence of Intellectual Capital on Return On Asset (ROA). The population in this study that is the Regional Development Bank's company a registered in Bank Indonesia. A sampling technique that the purposive sampling method. The variables in this study consist of one independent variabel that is Intellectual Capital and the dependent variabel is the Return On Asset (ROA). Before the data analysis test conducted prior analysis of that is normality test prerequisite. The analysis used by simple regression analysis. The result show that there is positive between the Intellectual Capital of the Return On Asset (ROA). This is evidence by the value oh the regresion coefficient of 0,003. Given the influence of Intellectual Capital on return On Asset (ROA) of 31,9%.

Keyword : Intellectual Capital (VAICTM), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Value Added Capital Employed (VACA), Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia saat ini peran perbankan sangat berpengaruh membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia, terutama perekonomian di suatu daerah tingkat kabupaten atau setingkat kotamadya. Perbankan di Indonesia saat ini telah lebih berkembang dan lebih luas dibandingkan pada saat krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang berakibat pada melemahnya nilai tukar rupiah dan tidak hanya berakibat pada krisis keuangan namun juga berakibat pada krisis politik, keamanan dan bahkan pada krisis moral, sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah pun juga ikut melemah (Hasan, 2010).

Setelah dibentuk suatu Otonomi Daerah dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara

Pemerintah Pusat dan Daerah telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi daerah untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi yang ada di daerah. Situasi ini tentunya secara langsung mempengaruhi segala aspek kehidupan di daerah yang mempunyai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar.

Undang-Undang No.13 tahun 1962 menjelaskan tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah, berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan mengerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang /penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Dilihat dari perkembangannya, bisnis BPD saat ini makin kalah bersaing dengan bank-bank umum. Penyebab dari

kalahnya BPD dari bank-bank umum ini adalah kurangnya SDM yang kompeten dan masih minimnya infrastruktur pada sistem organisasi atau sistem bisnis BPD tersebut. Walaupun berdasarkan catatan Bank Indonesia pangsa pasar BPD terhadap perbankan nasional di Desember 2005 sampai Oktober 2010 meningkat, hal itu belum membuat bisnis BPD ikut meningkat dibandingkan dengan bank-bank umum lainnya (Nurhayat-detikfinance, 2012)

Demi menghadapi persaingan yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi yang tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga harus inovatif dimana perusahaan harus bisa mencari cara bagaimana mengubah sistem bisnis mereka, dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi maka akan diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing. Saat ini tahap informasi seperti sumber modal dan sumber daya alam tidak penting lagi dan sumber daya manusia sudah memiliki peranan penting dalam penguasaan teknologi, sehingga perusahaan perbankan yang sistem organisasinya berbasis konvensional akan ikut merubah sistem organisasinya menjadi berbasis pengetahuan, dalam hal ini teori yang dimaksud adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Teori *intellectual capital* itu sendiri sudah banyak dikembangkan oleh para praktisi sehingga saat ini teori tersebut menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujud. Para praktisi beranggapan bahwa aset tidak berwujud merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan, agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan menggunakan *knowledge based business* diharapkan dapat menciptakan peningkatan pada nilai perusahaan.

Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia, tetapi juga pada lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Zuliyati & Ngurah, 2011). Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan perbankan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sehingga mendorong terciptanya produk-produk yang *favourable* bagi nasabah (Sawarjuwono & Kadir, 2004).

Keterbatasan dari laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* meliputi modal SDM dan struktur yang terkemas dalam pelanggan atau nasabah, proses, database, merek dan sistem, dan telah memainkan peran yang semakin penting di dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Disamping itu banyak perbankan yang melakukan investasi pada modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) dimana diharapkan ketiga investasi yang dilakukan perusahaan tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. Ketiga komponen itu sendiri adalah koefisien nilai tambah intelektual atau para ahli menyebut dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Kinerja keuangan itu sendiri adalah sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

Hubungan teori *stakeholder* dengan *intellectual capital* ini dapat dipandang dari dua bidang yaitu pada bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas

seluruh potensi ini menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009).

Bank Pembangunan Daerah

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dan menyalurkannya dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan kegiatannya, bank dibedakan menjadi bank sentral, bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat. Berdasarkan kepemilikannya bank dibedakan menjadi Bank Pemerintah, Bank Swasta, Bank BUMN, dan Bank Pembangunan Daerah. Bank pemerintah adalah bank yang modalnya berasal dari pemerintah dan bertugas meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya Bank Tabungan Negara (BTN). Bank Swasta adalah bank yang pemilik modalnya dimiliki oleh pihak swasta. Umumnya bank tersebut bertujuan mencari laba, misalnya Bank Mega, Bank CIMB Niaga, dan Bank OCBC NISP. Bank BUMN adalah bank yang sebagian modalnya dimiliki pemerintah dan sebagian lagi dimiliki swasta, misalnya BNI 46, Bank Mandiri, dan BRI. Bank pemerintah daerah adalah bank pembangunan milik pemerintah daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat satu, contohnya Bank Jatim, Bank Sumsel, Bank Kaltim.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah salah satu bank yang sistem perbankannya memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Sementara itu KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang pedoman

organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah pasal 2 juga mengatakan bahwa BPD dibangun adalah untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank.

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Definisi modal intelektual adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perbankan (Stewart, 1997) dalam (Ulum, 2009). *Intellectual Capital* adalah sebuah pengetahuan yang didukung suatu proses informasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan pihak luar perbankan. *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat intelek, dimana semua informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modal intelektual itu adalah aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan. Modal intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perbankan, sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi produk transformasi pengetahuan tersebut. Adapun beberapa definisi yang diusulkan oleh praktisi dan para ahli yaitu :

1. *Intellectual capital* adalah nilai perbankan disempurnakan atas aset, pada umumnya yang bersifat tidak berwujud dan dihasilkan dari fungsi organisasi perusahaan, proses, dan teknologi informasi jaringan. Serta kompetensi karyawan dalam hal itu berhubungan langsung terhadap nasabah (Williams, 2001)
2. Modal Intelektual itu sulit untuk dipahami, tetapi ketika dapat ditemukan dan di eksploitasi, maka hal ini (IC) dapat memberikan sebuah

sumber daya berbasis baru bagi organisasi untuk memenangkan persaingan (Bontis *et al.*, 2000)

Menurut Santosa dan Setiawan (2010) *Intellectual Capital* didapat dari tiga sumber yaitu :

1. Kompetensi karyawan, yaitu segala kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh karyawan (*Human Capital*).
2. Struktur “internal” organisasi, yaitu kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh perbankan (*Structural Capital*)
3. Hubungan “eksternal”/pasar, antara lain, dengan nasabah, supplier, dan pemerintah (*Customer Capital*).

Komponen-Komponen Modal Intelektual

Definisi-definisi tentang *intellectual capital* tersebut di atas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen-komponen spesifik atas *intellectual capital*. (Edvinsson and Malone, 1997 dalam Ulum, 2009:25) misalnya, menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan tersebut (Edvinsson and Malone, dalam Ulum 2009:25), namun peneliti yang lain seperti (Brinker, 1997 dan Skyrme and Associates, 2000 dalam Ulum 2009:25) memperluas kategori yang telah diidentifikasi oleh Edvinsson dengan memasukkan kategori ketiga yaitu *customer capital*. Maka dapat diambil suatu garis besar bahwa terdapat tiga komponen *intellectual capital* yaitu :

1. *Human Capital* (modal manusia)

Modal manusia (*human capital*) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan dalam memproduksi barang atau jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan nasabah. (Roos *et al.*, 1997) berpendapat bahwa karyawan/anggota

menghasilkan *intellectual capital* melalui kompetensi mereka, sikap mereka diperusahaan dan kelincahan dan kreatifitas intelektual mereka. Kompetensi meliputi kemampuan keterampilan dan tingkat pendidikan, sementara sikap meliputi komponen perilaku keseharian dan kerja karyawan.

Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono & Kadir, 2004). *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

Tugas dan proses modal manusia tergantung pada 3 jenis ketrampilan (Santosa dan Setiawan, 2010) yaitu :

1. *Commodity Skills* : kemampuan yang tidak spesifik untuk bisnis tertentu, dapat langsung diperoleh, dan lebih kurang sama nilainya bagi setiap bisnis. Misalnya, perawatan AC, administrasi.
2. *LeveradgeSkills* : pengetahuan yang meskipun tidak spesifik untuk perusahaan perbankan, namun relatif berharga bagi suatu perbankan dari pada perusahaan yang lain. Contohnya: Programmer di suatu perusahaan komputer berbeda nilainya dengan programmer di suatu Bank.
3. *PropietarySkills*: pengetahuan yang spesifik bagi suatu perbankan, yang menjadi sebuah nilai jual dan berharga.

Tidak semua pekerja bisa dikatakan aset penting perusahaan. Aset penting perusahaan adalah pekerja yang memiliki komponen-komponen atau keterampilan yang mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai lebih bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan pengalaman seorang manajer pada umumnya termasuk kategori modal

manusia, dengan syarat pengetahuannya memberi manfaat bagi perusahaan. Semakin tinggi posisi atau jabatan seorang manajer semakin besar pula nilai modal manusianya. Dengan kata lain, keterampilan manajemen (*general management*) termasuk modal manusia dan modal intelektual.

2. Structural Capital (Modal Struktural)

Structural capital merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual. (Bontis *et al.*, 2000) menyebutkan *structural capital* meliputi seluruh pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia yang ada dalam organisasi seperti sistem informasi, struktur organisasi, proses manual, strategi, rutinitas perbankan, dan segala hal yang membuat nilai perbankan lebih besar dari pada nilai materialnya. Modal struktural muncul dari proses dan nilai organisasi, yang mencerminkan fokus eksternal dan internal perbankan, ditambah pembaharuan dan nilai pengembangan untuk masa depan. Alasan untuk mengelola modal struktural adalah adanya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mempersingkat waktu suatu pekerjaan, dan untuk memperbanyak manusia yang produktif. Kunci dalam mengelola struktur ilmu pengetahuan adalah mengingat bahwa *capital organizational* adalah yang utama. Mengelola modal struktural bukan merupakan sesuatu yang sulit, tetapi hal itu merupakan sesuatu yang baru dan ada banyak hal yang dapat dipelajari dari melihat bagaimana perusahaan yang progresif dapat melakukannya.

3. Customer Capital (Modal Pelanggan)

Customer capital (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Customer capital juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar (Bontis *et al.*, 2000). *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. *Customer capital* muncul dalam bentuk proses belajar, akses, dan kepercayaan. Ketika sebuah perusahaan atau seseorang akan memutuskan untuk membeli dari suatu perusahaan, maka keputusan didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Semakin baik hubungannya, semakin besar peluang rencana pembelian akan terjadi, dan hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan belajar dengan dan pelanggan serta pemasoknya. Pengetahuan yang dimiliki bersama adalah bentuk tertinggi *customer capital*.

Berdasarkan ketiga jenis modal intelektual, maka modal pelanggan adalah yang paling nyata, karena fungsinya adalah untuk menjembatani modal manusia agar dapat menciptakan hubungan yang positif terhadap pelanggan atau nasabah, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Contohnya: loyalitas konsumen, kekuatan *brand*, kepuasan pelanggan, hubungan dengan konsumen, logo, hubungan dengan pemerintah, jaringan distribusi dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset, dalam hal ini juga perlu diwaspadai bahwa tidak semua pelanggan atau nasabah itu menguntungkan secara financial. Untuk membangun modal pelanggan lebih baik diupayakan untuk mendapatkan lebih banyak bisnis dari pelanggan-pelanggan yang menguntungkan ketimbang mengharapkan dari pelanggan baru yang belum tentu memiliki tingkat loyalitas tinggi. Untuk menumbuhkan “pangsa

pelanggan” (*customer share*) bukan pangsa pasar (*market share*) – perusahaan perlu memberikan respon positif dan cepat terhadap kebutuhan pelanggan yang menguntungkan. Perusahaan perlu mempelajari bisnis setiap pelanggan dan meneruskan informasi tersebut kepada seluruh manajer, staf, dan karyawan perusahaan. Perlu diingat, bahwa pelanggan bersedia dan rela membayar harga premium bagi produk dan jasa layanan yang prima dan sangat mereka butuhkan.

Berdasarkan ketiga kategori aset intelektual *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, maka *customer capital* merupakan aset yang paling bernilai. Jejak mereka dalam laporan keuangan lebih mudah ditelusuri dibandingkan dengan yang ditinggalkan orang, sistem, atau kemampuan. Walaupun banyak sistem pelaporan keuangan perusahaan yang tidak dirancang untuk melakukan hal tersebut, sangatlah mudah mencari indikator *customer capital*, seperti pangsa pasar, tingkat retensi, dan hilangnya pelanggan, dan laba per pelanggan.

Ada 6 cara untuk berinvestasi dalam modal pelanggan (Santosa dan Setiawan, 2010):

1. Berinovasi bersama pelanggan
2. Memberikan wewenang pada pelanggan
3. Memusatkan pelanggan sebagai individual
4. Berbagi kemenangan dengan pelanggan
5. Mempelajari bisnis pelanggan dan mengajarnya bisnis anda
6. Menjadi sangat dibutuhkan

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Metode VAIC™, dikembangkan oleh (Pulic, 1998 dalam Ulum, 2009), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak

berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.

Keunggulan dari metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dilaporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009:90)

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Kinerja dapat dibedakan kedalam kinerja keuangan dan non keuangan (Iswati, 2007). Untuk mengukur suatu kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio profitabilitas. Ada beberapa rasio profitabilitas yaitu :

1. Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase. Berikut rumus dari profit margin :

Profit margin = Laba bersih / Penjualan bersih

2. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Berikut rumus dari *Return On Asset* :

ROA = Laba bersih / Rata-rata total aset

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut rumus dari *Return On Equity* yaitu :

ROE = Laba setelah pajak / Rata-rata ekuitas

4. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini digunakan untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh dari per lembar saham. Berikut rumus dari *Earning Per Share* yaitu :

EPS = Laba bersih / Jumlah saham beredar

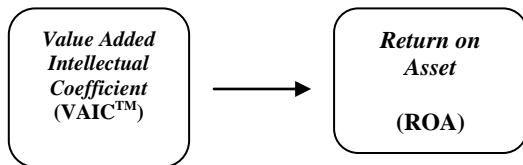
Return on Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aset yang digunakan

perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ROA adalah :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata total aset}$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. (Noor, 2013) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Menurut sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian Kausal-Komparatif yaitu menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan laporan keuangan. Laporan yang digunakan adalah

laporan keuangan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang di dapat dari website Bank Indonesia.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan masing-masing Bank Pembangunan Daerah. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2008-2012. Laporan Keuangan tersebut di dapat dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan atau website resmi masing-masing bank yang masuk dalam sampel penelitian.

Indetifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen, yaitu modal intelektual yang di proksikan dalam modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA)
- b. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah modal intelektual dengan proksi nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA), dan nilai tambah modal fisik (VACA). Proksi tersebut menggunakan perhitungan yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2009).

Formula perhitungan VAICTM terdiri atas beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

a. *Value Added (VA)*

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana :

Value Added : selisih dari output dan input

Input : total pendapatan dan pendapatan lain-lain

Output : total beban dan biaya (kecuali beban personalia/beban tenaga kerja)

b. Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU: *value added human capital*

VA : selisih dari *output* dan *input*

HC : *Human Capital* ; beban personalia/beban tenaga kerja

c. Value Added Structural Capital (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA : *structural capital value added*

SC : VA – HC

VA : selisih dari *output* dan *input*

d. Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA: *value added capital employed*

VA : selisih dari *output* dan *input*

CE : dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

e. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

VACA: *Value Added Capital Employed*

VAHU: *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Kemudian pada variabel dependennya penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

f. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata total asset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam setiap penelitian digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan

keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang menerbitkan Laporan Keuangan pada tahun 2008-2012 dan yang memiliki total aset diatas sepuluh triliun rupiah.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan beberapa kriteria berupa pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian yang diambil :

- 1) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember pada periode pengamatan 2008-2012
- 2) Bank Pembangunan Daerah yang mempunyai total aset lebih dari sepuluh triliun rupiah selama periode pengamatan 2008-2012

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Bank Pembangunan Daerah berdasarkan total aset yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi :

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik dan uji statistik.

c) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Efferinet *al.*, 2008). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen bernilai positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal intelektual yang diproksikan dalam *modal manusia* (VAHU), *modal struktural* (STVA), dan *modal fisik* (VACA), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{t+1}^{TM} + \varepsilon_1 \dots (1)$$

Dimana :

Y_t : *Return On Asset* tahun berjalan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

ε_1 : Error Residual

$VAIC_{t+1}^{TM}$: nilai tambah modal manusia, modal struktural, dan modal fisik tahun t

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

e) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau tidak. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Statistik F dan Uji Statistik t. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas atau signifikansi. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5 %. Adapun formula hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA) yang diwakilkan dengan $VAIC_{t+1}^{TM}$ terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H_1 : Terdapat pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data ini peneliti akan melakukan uji analisis terhadap hipotesis yang telah dikemukakan diawal penelitian dengan melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta uji linier sederhana.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai obyek (variabel) penelitian yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2, dari statistik deskriptif ini menginformasikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum variabel independen (VAICTM) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah menunjukkan nilai rata-rata 0.027333 atau 2,73 persen, dalam tabel 4.3 angka tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan BPD untuk menghasilkan kinerja keuangan terbaiknya.

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.0100	.0500	.027333	.0100620
VAIC	60	1.9420	11.5050	4.037383	1.8273858
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah

Nilai minimum yang terlihat dalam tabel 1 pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai 0,0100 atau 1 persen. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan BPD dapat menunjukkan kinerja terburuknya pada nilai dan presentase yang tertera diatas, sedangkan pada tabel 1 nilai maksimum yang dimiliki oleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) tersebut adalah 0.050 atau 5 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan BPD dapat menghasilkan kinerja keuangan terbaiknya.

Rata-rata modal intelektual perusahaan Bank Pembangunan Daerah adalah 4,037383. Angka tersebut merupakan jumlah yang dapat diinvestasikan perusahaan untuk memberikan kontribusi nilai tambah bagi perusahaan. Variabel modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal struktural (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM memiliki nilai minimum 1,9420. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komponen modal intelektual yang diinvestasikan pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah. Nilai maksimum untuk modal intelektual (VAICTM) sebesar 11,5050. Angka tersebut menunjukkan nilai yang dapat dihasilkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00830585
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011;160). Untuk menguji normal data dalam pengamatan adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikan variabel independen modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM dan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan data terdistribusi normal, karena hasilnya signifikan. Pada tabel 2 juga diperoleh informasi bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,991 dengan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,280, nilai tersebut diatas nilai signifikan yaitu $0,280 > 0,05$ dengan kata lain data tersebut terdistribusi secara normal dan dapat disimpulkan bahwa data dalam pengamatan terdistribusi normal dan

model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Sederhana (ROA)

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan satu variabel independen dan satu variabel dependen, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi sederhana juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak yaitu modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan dalam VAICTM berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-F untuk menguji model apakah fit dengan data, koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dan uji-t untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian dengan regresi sederhana dapat dilihat dengan menggunakan alat uji sebagai berikut :

a. Uji F (uji model)

Menurut ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji F (Uji Model)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	27.119	.000 ^b
	Residual	.004	58	.000		
	Total	.006	59			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah

Dari hasil pengujian diatas terlihat bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

variabel independen modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.307	.0083771

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel tersebut.

Dari hasil pengujian diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,307 atau 30,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 30,7 persen variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM. Selebihnya 69,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen.

Nilai R 0,564 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 56,4 persen. Hasil nilai ini dapat disimpulkan bahwa modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA atau *Return On Asset* memiliki nilai yang kuat.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5
Hasil Uji Statistik (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.003		5.598	.000
	VAIC	.003	.001	.564	5.208	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA : 0,015 + 0,03 + e$$

Uji t dilakukan untuk menguji secara individu apakah modal manusia, modal struktural, dan modal fisik yang diwakilkan oleh VAICTM berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H₁ : Terdapat pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

b. Penentuan Taraf Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) dan pada tabel diatas tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000

c. Pengambilan Kesimpulan

Artinya tingkat signifikansi VAICTM lebih kecil dari standar signifikansi sehingga dapat dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima.

d. Menentukan t hitung dan t tabel

Berdasarkan angka pada tabel diatas t hitung VAIC sebesar 5,208. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 60-1-1 = 58. Berdasarkan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka t tabel = 2,0017

Jika t hitung < t tabel variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Perumusan dan Kesimpulan

Berdasarkan penentuan uji t dan t tabel diatas dapat disimpulkan, nilai t hitung > t tabel (5,208 > 2,0017).

Berdasarkan uji t diatas dapat disimpulkan bahwa modal manusia, modal struktural, dan modal fisik berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
H1 : Modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAIC TM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)	Di Terima

Sumber : Data Diolah

Penelitian ini menguji apakah modal intelektual (VAICTM) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Indikator modal manusia, modal struktural, dan modal fisik yang diwakilkan oleh VAICTM yang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan indikator modal intelektual yang diukur menggunakan modal manusia, modal struktural dan modal fisik yang selanjutnya menghasilkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan semaksimal mungkin perusahaan harus dapat mengoptimalkan sumber yang ada. Pada penelitian ini terkait dengan *Stakeholder Theory* yaitu para stakeholder berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi, karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi seperti modal manusia, modal struktural dan modal fisik inilah perusahaan perbankan akan dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan yang mengelola modal intelektualnya dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Modal intelektual sudah seharusnya dikelola dengan baik, karena modal intelektual adalah hasil penggabungan unsur-unsur utama organisasi yang berbasis pengetahuan yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* untuk menciptakan *value added* yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi jangka

panjang bagi perusahaan sebagai keunggulan organisasi dalam persaingan dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan modal intelektual yang diproksikan dalam modal manusia, modal, struktural dan modal fisik berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) dan Wibowo (2013) yaitu modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perbankan dapat meningkatkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Adanya pengaruh positif dari modal intelektual terhadap *Return On Asset* (ROA) yang didapat dari hasil uji statistik diatas nampaknya dikarenakan alokasi yang besar untuk modal intelektual. Alokasi yang besar tersebut diarahkan pada investasi jangka pendek berupa pembenahan kemampuan SDM dan peralatan yang digunakannya sehingga dalam jangka waktu yang relatif pendek dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2013) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini bisa terjadi dikarenakan bahwa modal intelektual belum menjadi tujuan utama perbankan dalam meningkatkan laba perusahaan dimana investasi dalam *intellectual capital* masih sangat dipertimbangkan. Selain itu, *intellectual capital* yang telah dikeluarkan oleh perbankan belum secara langsung mempengaruhi upaya perbankan mendapatkan ROA yang lebih baik.

Intellectual capital merupakan komponen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengukur nilai sumber daya manusia didalamnya. Didalam akuntansi, *Intellectual Capital* dikategorikan masuk dalam *intangible aset*

(aset tidak berwujud), namun pada kenyataannya peran manusia sebagai *human capital* belum diperlakukan sebagaimana aset lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. *Intellectual capital* mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional dalam menciptakan nilai pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengelola *Intellectual Capital*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal fisik berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil itu di dapat dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan uji regresi sederhana. Pada uji F menunjukkan bahwa data fit dengan model atau yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi, pada pengujian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) mampu menerangkan model secara baik ketika diuji dengan *Return On Asset* (ROA). Pengujian yang terakhir yaitu adalah melakukan uji statistik atau uji t, pada pengujian ini memberikan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan tersebut didapat dari perhitungan t tabel yang hasilnya menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $5,208 > 2,0017$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu perhitungan *value*

added masih kurang jelas, sehingga perlu adanya pemisahan antara beban lain-lain untuk menghitung *input* dalam *value added* dengan perhitungan beban karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disarankan untuk menambah variabel dependen karena pada penelitian saat ini variabel dependen terbatas hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Implikasi hasil penelitian ini penting dalam dunia bisnis. Dengan menggunakan sumber daya berbasis pengetahuan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan dan mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis sebagai faktor utama dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Bontis, N., Keow, W. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and business performance in Malaysia industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Chen, M. C., Hwang, Y., & Cheng, S. J. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi ; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, A. (2010). Studi pengaruh makro ekonomi, capital, dan liquidity terhadap financial performance pada bank pembangunan daerah di indonesia sebelum dan setelah otonomi daerah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 6(1), 27-37.
- Iswati, S. (2007). Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas Vol. 11 No. 2*, 159-174.
- Kusumo, B. P. (2012). Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). (*Doctoral dissertaion, Universitas Diponegoro*).
- Najibullah, S. (2005). An Empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance in context of commercial banks of Bangladesh. *Independent University Bangladesh*.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian ; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayat, W. (2012, May 31). *Bisni BPD Tergerus Bank-Bank Umum*. Retrieved June 25, 2014, from detik.com: <http://finance.detik.com/read/2012/05/31/135103/1929414/5/bisni-bpd-tergerus-bank-bank-umum>

- Panjaitan, I. D., & Sadalia, I. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4) .
- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *The Journal of Accounting Research*, 9(1).
- Rachmawati, D. D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1) .
- Roos, J., Roos, G., & Edvinsson, L. (1997). *Intellectual Capital : Navigating the New Business Landscape*. London: Macmilan Press.
- Santosa, T. E., & Setiawan, R. (2010). Modal Intelektual dan Dampaknya bagi Keberhasilan, Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(1), pp-1 .
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). Intellectual capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 5(1), pp-35.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1 , pp. 76-95.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), PP-77.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I., Ghazali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS).
- Wibowo, E., & Sabeni, A. (2013). Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 27-40 .
- Williams, S. M. (2001). Is intellectual capital performance and disclosure practices related. *Journal of intellectual capital*, 2(3) , 192-203.
- Zuliyati, Z., & Ngurah, A. (2011). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 3(2).